

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Pengharapan**

Konsep dari persepsi mahasiswa terhadap akuntan profesional (*Chartered Accountant*), berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam persepsi yaitu penghargaan profesional, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar. Motivasi (Wiludjeng, 2007; 154) merupakan proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan organisasi. Motivasi berhubungan erat dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia, dan tidak terlihat dari luar. Yang terlihat hanya tingkah laku dari manusia tersebut.

Motif diartikan sebagai apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya-tidaknya mengembangkan suatu kecenderungan perilaku tertentu. Dorongan untuk bertindak ini dapat dipicu oleh suatu rangsangan dari luar, atau lahir dari dalam diri orang itu sendiri baik dalam proses fisiologis maupun individu itu (Muis, 2007; 53).

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti, yaitu:

1. Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
2. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Victor Vroom mengemukakan dalam teori *expectancy*, bahwa sebelum seseorang mengeluarkan upaya (*effort*) yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan, kita akan mempertimbangkan tiga hal, yaitu: *effort-performance expectancy* (penilaian kita tentang probabilitas bahwa usaha kita akan menghasilkan untuk kerja atau *performance* yang diharapkan), *performance-outcome expectancy* (penilaian kita tentang probabilitas bahwa unjuk kerja kita akan memberikan hasil atau *outcome* tertentu), dan *valence* (penilaian kita tentang nilai dari hasil atau imbalan yang kita peroleh). Contoh *outcome* atau imbalan misalnya bonus, penghargaan, pengakuan akan profesi, dan lain-lain (Wiludjeng, 2007; 159).

*Expectancy Theory* berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2006 dalam Aprilyan, 2011):

- a. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
- b. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.

- c. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Pengharapan individu akan mempengaruhi sikap individu tersebut, sikap individu terbentuk dari tiga komponen, yaitu (Robbins, 1996 dalam Setiyani, 2005) :

1. *Cognitive component* merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.
2. *Emotional component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu, yang akan menyebabkan individu untuk mencapai keinginannya.
3. *Behavioral component* merupakan keinginan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik.

### **2.1.2. Persepsi**

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulus) oleh seseorang melalui alat penerimanya (panca indera), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan menyadari apa yang diinderanya itu (Setiyani, 2005). Jadi persepsi dapat disimpulkan sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Winarta (2011) dalam Apriliawati (2014), menyatakan bahwa persepsi dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
2. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

Syarat terjadinya persepsi menurut Winarta (2011) dalam Apriliawati (2014) yaitu:

1. Objek yaitu adanya stimulus dari panca indera sebagai reseptor yang berasal dari luar individu baik dari luar dan dari dalam diri individu.
2. Perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan stimulus persepsi.
3. Adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak (pusat saraf atau pusat kesadaran). Dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons.

### 2.1.3 Akuntan Profesional

Akuntan profesional terdiri dari akuntan publik dan non akuntan publik. Berikut penjelasan mengenai jenis akuntan yang ada di Indonesia:

#### a. Akuntan Publik

Profesi Akuntan Publik diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 dan penjelasan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dijelaskan bahwa akuntan publik adalah profesi yang dapat memberikan jasa asuransi yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis, jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 6 ayat (1) huruf a menyatakan syarat untuk menjadi akuntan publik antara lain calon akuntan publik haruslah:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah (dalam penjelasan butir ini disebutkan bahwa pihak yang dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan Publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara).
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa asuransi.
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
5. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik.
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara selama 5 (lima) tahun atau lebih.
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri.
8. Tidak sedang berada dalam pengampunan.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002 dalam Aprilyan, 2011):

1. *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan, dan mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit, dan manajemen letter.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

### b. Profesi Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan bekerja pada lembaga-lembagapemerintah, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan PengawasKeuangan dan Pembangunan (BPKP), Dirjen Pajak, Dirjen Anggaran, dan sebagainya. Sarjana akuntansi yang bekerja di BPK, BPKP, Dirjen Pajak, danDirjen Anggaran memiliki status pegawai negeri (Kuningsih, 2013).

### c. Profesi Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di perusahaan, baikperusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Tugas akuntan perusahaan meliputi beberapa hal, di antaranya akuntansi manajemen dan akuntansikeuangan. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang *reliable* bagi pihak *internal* perusahaan, seperti manajer. Informasi ini berguna untuk perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi bagi manajemen puncak dan pihak eksternal perusahaan, seperti direktur, investor, kreditor, dan pemerintah. Informasi ini berupa laporan keuangan (Kuningsih, 2013).

Jenjang karir akuntan perusahaan pada bisnis dan industri di Amerika Serikat adalah sebagai berikut (Sijabat, 2004):

1. *Junior Accountant*, merupakan *entry level* karir pada profesi akuntanperusahaan.
2. *Senior Accountant*, merupakan jenjang karir seorang akuntan yang bekerja pada perusahaan setelah berpengalaman sebagai *junior accountant*.

3. *Corporate Controller*, merupakan jenjang karir seorang akuntan setelah melaksanakan fungsi sebagai senior accountant.
4. *Chief Finance Officer (CFO)*, merupakan karir puncak pada bidang akuntan perusahaan. Posisi ini dapat diraih setelah masa kerja minimum sepuluh tahun.

**d. Profesi Akuntan Pendidik**

Untuk dapat menjadi akuntan pendidik, calon akuntan pendidik harus memenuhi kualifikasi yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan lebih lanjut yang ditentukan oleh universitas yang bersangkutan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 46 (2) menjelaskan bahwa dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana (Kuningsih, 2013).

Jenjang karir akuntan pendidik sebagai berikut (Kuningsih, 2013):

1. Asisten ahli, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan lektor.
2. Lektor, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan lektor kepala.
3. Lektor kepala, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan profesor.
4. Profesor, merupakan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi yang mempunyai kewenangan membimbing calon doktor. Profesor memiliki kewajiban khusus menulis buku dan karya ilmiah yang disebarluaskan kepada masyarakat.

#### **2.1.4 Sertifikasi Akuntan Profesional(*Chartered Accountant*)**

IAI sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) telah meluncurkan *Chartered Accountant* (CA). CA diluncurkan untuk menaati *Statement Membership Obligations and Guidelines* IFAC, untuk memberi nilai tambah bagi akuntan beregister negara, persiapan dalam menghadapi ASEAN Economic Community 2015, dan untuk persiapan menyongsong RUU tentang pelaporan keuangan. Sejalan dengan tujuan tersebut Kementerian Keuangan telah mengeluarkan PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. PMK tersebut merupakan terjemahan dari UU 34/1954 yang mengamanatkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar akuntan.

Terbentuknya ASEAN *Economic Community* 2015, kawasan ASEAN akan menjadi kawasan ekonomi yang sangat kompetitif dan terintegrasi ke dalam ekonomi global, sekaligus tumbuh sebagai pasar bebas dan basis produksi yang terintegrasi. Pasal 19 PMK tentang Akuntan Beregister Negara menyebutkan bahwa sertifikat akuntan profesional diberikan kepada seseorang yang telah lulus ujian profesional dan memenuhi persyaratan yang ditentukan asosiasi profesi akuntan, dalam hal ini IAI. Dengan begitu, pemegang CA sebagai akuntan profesional teregister akan menjadi motor *profesionalisme* akuntan dan memiliki daya saing tinggi di kancah regional maupun global, serta bisa membawa Indonesia memimpin di era pasar tunggal ASEAN tersebut.

Jangka waktu pengalaman menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi calon Anggota Utama/Penerima Sertifikat CA IAI adalah minimal selama 3 (tiga) tahun. Pendidikan Profesi Akuntansi diakui sebagai pengalaman menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi selama 1 (satu) tahun. Peserta ujian CA dinyatakan lulus apabila telah mendapatkan nilai minimal yang mengacu pada *passing grade* yang telah ditetapkan oleh Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional IAI.

Pengalaman menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi calon Anggota Utama/Penerima Sertifikat CA IAI dapat diperoleh dari:

- a. Pengalaman bekerja di bagian akuntansi pada suatu entitas;
- b. Pengalaman sebagai pengajar atau dosen di bidang akuntansi;
- c. Pengalaman sebagai auditor atau pemeriksa di bidang keuangan pada badan pemeriksa keuangan, kementerian/lembaga non kementerian, badan pengawasan keuangan dan pembangunan, atau kantor akuntan publik; atau
- d. Pengalaman di bidang akuntansi lainnya.

Syarat peserta ujian *Chartered Accountant* (CA), peserta yang akan mengikuti ujian CA, merupakan:

1. Paling rendah lulusan DIV/S1 Akuntansi atau setara
2. Lulusan S2/S3 Akuntansi
3. Paling rendah lulusan DIV/S1 Non Akuntansi atau setara dan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)

Tata cara pendaftaran peserta ujian CA adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran Ujian CA dilakukan melalui sekretariat IAI Pusat.

2. Calon peserta dapat memperoleh formulir pendaftaran, buku pedoman Ujian CA, dan modul Ujian CA secara langsung dikantor IAI dengan melampirkan bukti pembayaran pendaftaran.
3. Calon peserta Ujian CA mengisi formulir pendaftaran dengan menggunakan tinta warna hitam. Formulir harus ditandatangani sebelum dikembalikan, formulir yang telah diisi harus dilengkapi dengan:
  - a. Fotocopy Ijazah terakhir yang telah dilegalisir
  - b. Bukti pembayaran biaya Ujian CA
  - c. (satu) lembar pas foto berwarna terbaru ukuran post card
4. Peserta dapat memilih minimal satu subyek ujian pada setiap periode ujian.
5. Peserta hanya diberikan batas waktu 3 (tiga) tahun untuk menyelesaikan ujian CA tanpa dibatasi berapa kali mengikuti ujian CA selama 3 tahun tersebut.

Subjek ujian CA, yaitu:

1. Pelaporan korporat (*corporate reporting*)
2. Manajemen stratejik dan kepemimpinan (*strategic management and leadership*)
3. Etik profesi dan tata kelola korporat (*ethic and corporate governance*)
4. Akuntansi manajemen lanjutan (*advanced management accounting*)
5. Manajemen perpajakan (*taxation management*)
6. Manajemen keuangan lanjutan (*advanced financial management*)
7. Sistem informasi dan pengendalian intern (*information system and control*)

Materi pelaporan korporat terdiri dari:

1. Pengenalan mengenai pelaporan korporat
2. Peran dan tanggungjawab akuntan profesional dalam pelaporan korporat (entitas pemerintahan, komersial, nirlaba, syariah)
3. 3-6 Analisis substansi transaksi (aset, liabilitas, pendapatan, biaya) untuk entitas pemerintahan, entitas komersial, entitas nirlaba, entitas syariah
4. 7-10 Analisis laporan keuangan:
  - a. Kepatuhan terhadap standar pelaporan
  - b. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan
  - c. Kejanggalan-kejanggalan dalam laporan keuangan untuk entitas pemerintahan, entitas komersial, entitas nirlaba, entitas syariah
5. Pelaporan tata kelola
6. Pelaporan berkelanjutan
7. Pelaporan integrasian
8. Isu-isu terkini

Materi manajemen stratejik dan kepemimpinan terdiri dari:

1. Pengantar
2. Pemetaan arah perusahaan: visi dan misi, tujuan, dan strategi
3. Evaluasi lingkungan eksternal perusahaan
4. Evaluasi sumber daya, kapabilitas, dan daya saing
5. Strategi kompetitif generik
6. Penguatan posisi kompetitif: langkah stratejik, waktu, dan lingkup operasi
7. Strategi bersaing di pasar internasional
8. Strategi korporat: diversifikasi dan multibisnis

9. Etika, tanggung jawab sosial korporat, keberlanjutan lingkungan, dan strategi
10. Membangun organisasi yang mampu melaksanakan strategi dengan baik: sumber daya manusia, kemampuan, dan struktur
11. Mengelola operasi internal: tindakan yang mendorong pelaksanaan strategi dengan baik
12. Budaya perusahaan dan kepemimpinan: kunci pelaksanaan strategi dengan baik
13. Kepemimpinan stratejik
14. Perubahan Stratejik dan Organisasi

Materi etik profesi dan tata kelola korporat terdiri dari:

1. Pengantar
2. Teori Etika dan Pengambilan Keputusan Beretika
3. Lingkungan Etika dan Akuntansi
4. Etika Akuntan Profesional (Kode Etik Akuntan Profesional dan IFAC Code of Etics (Part A dan Part C))
5. Etika Akuntan Profesional (IFAC Code of Etics (Part B))
6. Iklim Etika dan Integritas Organisasi
7. I. Alasan diperlukan tata kelola yang baik dan etika bisnis II. Definisi dan Prinsip dasar tata kelola III. Tinjauan struktur tata kelola di Indonesia IV. Prinsip-prinsip tata kelola menurut OECD V. Manfaat Tata kelola bagi korporat dan lingkungan VI. Overview regulasi dan pedoman tata kelola di Indonesia VII. Instrumen penilaian dan bukti empiris terhadap praktek tata kelola di Indonesia dan ASEAN

8. Prinsip perlindungan terhadap hak pemegang saham
9. Prinsip perlakuan setara terhadap pemegang saham
10. Prinsip Tanggung Jawab Dewan
11. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris
12. Disclosure dan Transparency, Internal Control
13. Peran dan tanggung jawab Auditor Eksternal dan Internal
14. Prinsip peran pemangku kepentingan dan tanggung jawab korporat

Materi akuntansi manajemen lanjutan terdiri dari:

1. Pendahuluan
2. Pengembangan sistem manajemen biaya
3. Penggunaan Sistem Manajemen Biaya untuk Efisiensi
4. Penggunaan Sistem Manajemen Biaya untuk Pengambilan Keputusan Strategik –Pelanggan
5. Penggunaan Sistem Manajemen Biaya untuk Pengambilan Keputusan Strategik –Produk
6. Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek
7. Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Perencanaan Laba
8. Akuntansi Manajemen Lingkungan
9. Landasan Sistem Pengendalian Strategik
10. Poses Penyusunan Anggaran
11. Sistem Pengendalian Strategik –Penekanan pada Pengendalian Keuangan
12. Sistem Pengendalian Strategik Terintegrasi

13. Sistem Pengendalian Stratejik –Proses Pembangunan “Awareness dan Keselarasan (Alignment)
14. Sistem Pengendalian Stratejik –Keterkaitan dengan Sistem Kompensasi

Materi Manajemen perpajakan terdiri dari:

1. *Overview* KUP
2. *Overview* PPh
3. *Overview* PPN
4. Pengertian Dasar Manajemen Pajak
5. Pemilihan Sumber Pembiayaan (bagian 1)
6. Pemilihan Sumber Pembiayaan (bagian 2)
7. *Tax Planning* dan Pengendalian atas Penghasilan Usaha dan Penghasilan Lainnya
8. *Tax Planning* dan Pengendalian atas Unsur-unsur Harga Pokok Penjualan dan Pengurang Penghasilan Bruto
9. *Tax Planning* dan Pengendalian atas PPh Pasal 21
10. *Tax Planning* dan Pengendalian atas unsur-unsur objek *withholding tax* (selain PPh Pasal 21)
11. *Tax Planning* dan Pengendalian atas Pajak Pertambahan Nilai
12. *Tax Planning* dalam pemanfaatan *tax incentives*
13. Konsep dasar pajak internasional
14. Muatan Lokal

Materi manajemen keuangan lanjutan terdiri dari:

1. Pengelolaan Nilai Perusahaan, Strategi, dan Nilai Perusahaan

2. Perhitungan Penciptaan Nilai
3. Pengukuran kinerja perusahaan keseluruhan
4. Merjer, akuisisi, dan divestasi
5. Kesulitan keuangan
6. Manajemen Tresuri dan modal kerja
7. Options dan Manajemen Keuangan
8. *Warrants* dan *convertibles*
9. Derivatif dan Lindung Nilai Resiko
10. Manajemen Risiko Perusahaan
11. Strategi Pendanaan
12. Teori dan Pasar Valuta Asing
13. Penentuan dan Peramalan Nilai Tukar, *Transaction Exposure*
14. *Operating Exposure* dan *translation exposure*

Materi sistem informasi dan pengendalian intern terdiri dari:

1. Sekilas Mengenai Sistem Informasi
2. Sistem Informasi Eksekutif (EIS)
3. PeranTeknologi Informasi dalam Mendukung Sistem Informasi
4. PeranTeknologi Informasi dalam Mendukung Sistem Informasi
5. Sistem Informasi dan Pengendalian Internal
6. Sistem Informasi dan Pengendalian Internal
7. Auditatas Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi
- 8 .Siklus Proses Bisnis
9. Pembahasan Kasus: mengidentifikasi kelemahan dari narasi suatu siklus akuntansi dan memberikan rekomendasi pengendalian yang disarankan.

10. Siklus Proses Bisnis Pendukung: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Siklus Penggajian
11. Siklus Proses Bisnis Pendukung: Buku Besar (*General Ledger*) dan Siklus Pelaporan
12. *Internal Control over Financial Reporting*: Implementasi and Desain ICoFR
13. *Internal Control over Financial Reporting*: Evaluasi dan Pelaporan ICoFR
14. Pembahasan kasus: siklus dalam industri jasa keuangan.

Kewajiban pemegang CA adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan keanggotaannya di IAI dan memenuhi semua kewajiban sebagai Anggota Utama IAI.
2. Meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan PPL secara terus menerus sekurang-kurangnya 120 SKP dalam periode tiga tahun dan harus memenuhi sekurang-kurangnya tiga puluh SKP dalam satu tahun.
3. Menaati dan melaksanakan kode etik dan standard profesi.

Keuntungan memperoleh gelar CA Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan sebagai Akuntan Profesional sesuai dengan panduan internasional (IFAC);
2. Dijaga kompetensinya sesuai dengan ketentuan IAI yang mengacu ke standar internasional;
3. Pengakuan sebagai Akuntan Profesional yang diberikan tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam bidang-bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan untuk kepentingan publik;

4. Dapat diakui oleh *Professional Accountancy Organization* negara lain (tidak perlu menempuh beberapa mataujian).

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountants*)**

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa S1 Akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountants*), yaitu:

#### **1. Penghargaan Finansial/Gaji**

Penelitian Yunitasari (2006) mengungkapkan bahwa, penghargaan finansial/gaji menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astami (2001) dalam Widyasari (2010), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya baik gaji awal maupun jangka panjang. Mereka lebih setuju untuk mendapatkan gaji awal yang tinggi. Kunartinah (2003) dalam Widyasari (2010), juga menunjukkan bahwa pemilihan karir mengutamakan gaji pertama yang tinggi baik pada karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Gaji atau penghargaan finansial merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Yendrawati, 2007).

## **2. Pelatihan Profesional**

Rahayu (2003) dalam Widyasari (2010), menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi. Sedangkan, pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan. Bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah. Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja (Chan, 2012).

Meliana (2014), mengemukakan bahwa secara simultan faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Menurut Widiatami, dkk (2013), pelatihan profesional yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa akuntansi. Sedangkan, penelitian Merdekawati, dkk (2011), menunjukkan bahwa faktor pelatihan

profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Pada faktor pelatihan profesional, biasanya mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan di tempat mereka bekerja atau yang diselenggarakan oleh pihak luar lembaga mereka bekerja. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan pengalaman kerja yang bervariasi, supaya tidak mengalami kejenuhan dalam bekerja (Yendrawati, 2007).

### **3. Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Apriliawati, 2014). Rahayu (2003) dalam Widyasari (2010), menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional.

Meliana (2014), mengemukakan bahwa secara simultan faktor pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Menurut Widiatami, dkk (2013), pengakuan profesional yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa akuntansi. Merdekawati dkk (2011), menunjukkan bahwa faktor pengakuan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga, mereka-mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Instrumen ini digunakan untuk meminta pendapat mahasiswa mengenai pengakuan prestasi dalam karir yang mereka pilih. Instrumen ini meliputi kesempatan berkembang, pengakuan bila berprestasi, cara untuk naik pangkat dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai sukses (Yendrawati, 2007).

#### **4. Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja juga merupakan faktor yang relevan dalam pemilihan karir. Pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa

biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa (Yendrawati, 2007).

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan (Apriliawati, 2014). Penelitian Sijabat (2004), Setiyani (2005), Yunitasari (2006), Meliana (2014), menunjukkan bahwa dalam menentukan karir menjadi akuntan mempertimbangkan faktor pertimbangan pasar kerja.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang telah ada. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

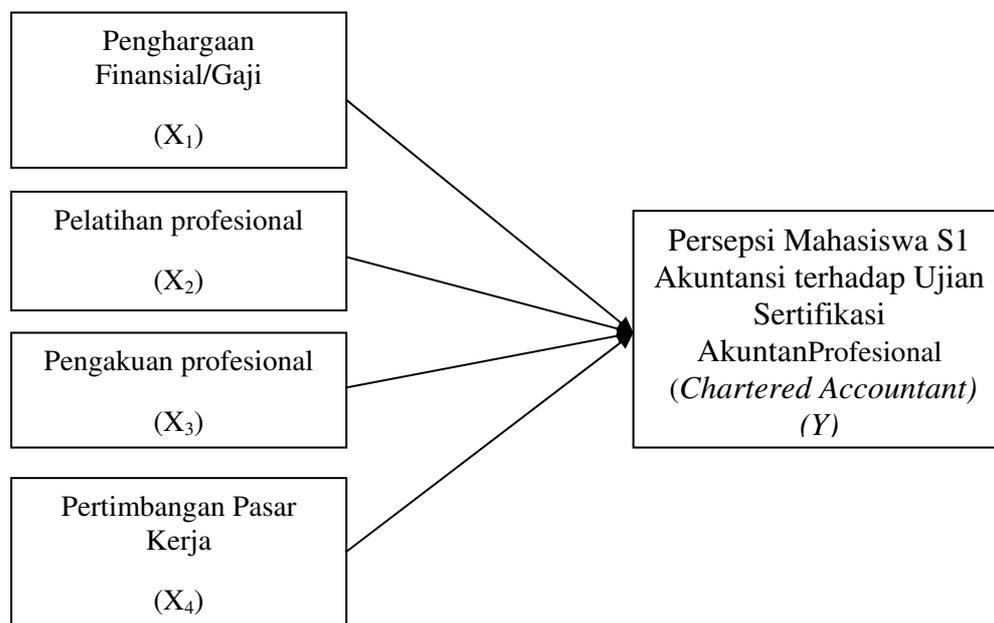
No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Obyek Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Merdekawati dkk (2011)	Mahasiswa UNISSULA, UNIKA, USM, UDINUS, UNISBANK, dan WIDYA Manggala	ANOVA	Faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, adanyapengaruh persepsi pengakuan profesional dalam karir akuntan, persepsi nilai-nilai sosial mempengaruhi karir akuntan publik, persepsi lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir akuntan, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir
2.	Widiatami dkk (2013)	Mahasiswa Universitas Diponegoro	Regresi Multinomia l Logit	Pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan yangdikontrol oleh variabel <i>gender</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa akuntansi. Gaji tidak berpengaruh signifikan.
3.	Sulistyawatidkk (2013)	Mahasiswa Universitas Diponegoro dan universitas Katolik Soegijapranata	Metode <i>Kruskal-Wallis</i>	Ada perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir yaitu gaji, pelatihan profesional, pengakuan keprofesionalan, lingkungan kerja dan

		Semarang		pertimbangan pasar tenaga kerja
4.	Sri Agus Meliana (2014)	Mahasiswa Akuntansi Umrah dan Mahasiswa Akuntansi Stie Pembangunan Tanjungpinang	Regresi linier berganda	Secara simultan faktor intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, personalitas, kebanggaan, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap karir akuntan.
5.	Devi Luciana Apriliawati(2014)	Mahasiswa Universitas Brawijaya	<i>Kruskal-Wallis</i>	Ada perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja. Faktor pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dengan persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi akuntan profesional (CA) dapat dilihat dalam bagan 2.3 tentang kerangka pemikiran. Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini:

### Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis terdiri dari empat hipotesis. Berikut penjelasan dari masing-masing hipotesis:

#### a. Penghargaan Finansial/gaji

Penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karier, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama (Reha dan Lu dalam Putro, 2012).

Dari pemaparan dari peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu:

H<sub>1</sub>: Penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*).

### **b. Pelatihan Profesional**

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman dibidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP minimal 3 tahun yang setara dengan 4000jam, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan publik (Benny dan Yuskar, 2006 dalam Aprilyan, 2011). Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung, dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu:

H<sub>2</sub>: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*).

### **c. Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle, 1976 dalam Aprilyan, 2011). Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi,

kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan naik pangkat, dan memiliki keahlian tertentu.

Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik. Ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan prestasi kerjanya dalam karir akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu, waktu yang tidak sebentar dan jenjang karir yang panjang.

Dari penjelasan mengenai faktor pengakuan profesional, dapat di simpulkan Hipotesis, yaitu:

H<sub>3</sub>: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*).

#### **d. Pertimbangan Pasar Kerja**

Menurut Wheeler (1983) dalam Aprilyan (2011), pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Penelitian yang dilakukan oleh Carpenter dan Strawser (1970) dalam Setiyani (2005), menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang.

Menurut Rahayu (2003) dalam Widyasari (2010), mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan pekerjaannya lebih aman. Keamanan kerja pada karir sebagai akuntan publik

sedikit lebih aman daripada keamanan kerja sebagai akuntan perusahaan yang sangat mudah di PHK. Akses karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan perusahaan lebih mudah dibandingkan dengan karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah menyenangkan tetapi sering lembur dan kompetisi diantara karyawannya sangat tinggi serta ada tekanan kerja untuk mencapai sukses. Pilihan karir sebagai akuntan pemerintah hampir sama dengan akuntan perusahaan yaitu pekerjaan cepat dapat diselesaikan, tidak begitu sering lembur, tekanan kerja sedikit, kompetisi diantara karyawan sedikit serta kurang banyak tantangan. Karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya dapat lebih cepat diselesaikan dan banyak tantangan karena sering bertemu dengan banyak orang.

Berdasarkan hasil dari penelitianterdahulu yang mendukung, dapat dirumuskan sebuah Hipotesis,yaitu:

H<sub>4</sub>: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa S1 Akuntansi mengenai ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*).